

Edu Fun Entrepreneurship : Inovasi Olahan Tani Rakyat Berbasis Economic Sustainability, Desa Jati Kesuma, Namorambe Kab. Deli Serdang

¹⁾ Sari Nuzullina Rahmadhani *, ²⁾ Rana Fathinah Ananda, ³⁾ 2.Marizha Nurcahyani

¹⁾Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Medan Area

²⁾Fakultas Pertanian, Universitas Medan Area

Email Corresponding: sarinuzullina@staff.uma.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci:

kelompok tani;
entrepreneurship;
economic sustainability;
Thongsamsi;
digitalisasi.

Desa Jati Kesuma, Kecamatan Namorambe, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara memiliki kelompok masyarakat yang bernama Gapoktan. Gapoktan merupakan kelompok masyarakat produktif yang dapat dikembangkan menjadi wirausahawan baru di Desa. Gapoktan mengalami kendala dan beberapa masalah yang dihadapi, yaitu: 1) Belum bisa membuat produk olahan dari hasil panen sehingga banyak hasil panen yang terbuang (busuk) dan rendahnya minat buah di daerah itu sendiri. 2)Belum menjual produk secara online. 3)Tidak adanya produk unggulan yang menjadi strategi promosi yang berkelanjutan. 4) Tidak adanya pola SDM yang terintegrasi. Pentingnya PKM ini dilaksanakan 1) Mengatasi sisa hasil panen jambu untuk diolah menjadi produk olahan berupa keripik buah yang dapat meningkatkan fokus perekonomian pada kesejahteraan bersama, 2)Menedukasi kelompok masyarakat melalui Edu Fun Entrepreneurship dalam penggunaan media online seperti instagram dan tiktok untuk memasarkan dan menjual seluruh produk olahannya, 3)Dengan adanya produk unggulan hasil olahan, dapat menjadi sarana strategi promosi pengembangan Desa, 4) Pemberdayaan Gapoktan dalam membentuk karakter berwirausaha berbasis economic sustainability. Tujuan PKM ini; 1)Menciptakan inovasi produk olahan dan model pemasaran dan penjualan berbasis Edu Fun Entrepreneurship dari hasil panen jambu sebagai produk unggulan Desa, 2)Melahirkan entrepreneur dan content creator sebagai sarana promosi Desa.

ABSTRACT

Keywords:

Farmers,
entrepreneurship;
economic sustainability;
Thongsamsi;
digitalisasi.

Jati Kesuma Village, Namorambe District, Deli Serdang Regency, North Sumatra Province has a community group called Gapoktan. Gapoktan is a productive community group that can be developed into new entrepreneurs in the village. Gapoktan is experiencing several obstacles and problems, namely: 1) It has not been able to make processed products from the harvest, so a lot of the harvest is wasted (rotten) and there is low interest in the fruit in the area itself. 2)Not yet selling products online. 3) There is no superior product that is a sustainable promotional strategy. 4) There is no integrated HR pattern. The importance of implementing this PKM is 1) Dealing with the rest of the guava harvest to be processed into processed products in the form of fruit chips which can increase the economy's focus on shared prosperity, 2) Educating community groups through Edu Fun Entrepreneurship in using online media such as Instagram and TikTok to market and sell all processed products, 3) With superior processed products, it can be a means of promotional strategy for village development, 4) Empowering Gapoktan in forming an entrepreneurial character based on economic sustainability. The aim of this PKM; 1) Creating innovative processed products and marketing and sales models based on Edu Fun Entrepreneurship from the guava harvest as the Village's superior product, 2) Producing entrepreneurs and content creators as a means of promoting the Village. Key words: farmer groups; entrepreneurship; economic sustainability; Thongsamsi; digitalization.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Pembangunan desa dalam konteks kekinian menunjukkan arah pada kemandirian masyarakat. Pendapat dari Agusta et al., (2014) memberi poin penting bahwa kemandirian masyarakat dipandang sebagai suatu kondisi yang terbentuk melalui perilaku kolektif masyarakat melakukan perubahan sosial. Dalam konteks pembangunan desa, kelompok masyarakat menempati posisi sentral dalam dinamika perjalanan perkembangan desa termasuk menjadi bagian dari agen yang secara kreatif dan inovatif mampu memanfaatkan berbagai macam peluang ekonomi yang kemudian mereka dikenal sebagai wirausahawan. Kondisi ini selaras dengan momentum perubahan paradigma pembangunan Desa pasca implementasi Undang Undang Desa Tahun 2014 yang mendorong prakarsa, gerakan dan partisipasi masyarakat Desa untuk pengembangan potensi dan aset desa bagi kesejahteraan masyarakat desa. Entrepreneurship atau kewirausahaan adalah keyakinan kuat yang ada dalam diri seseorang untuk mengubah dunia melalui ide dan inovasinya. Keyakinan ini kemudian ditindaklanjuti dengan keberanian mengambil risiko, mewujudkan ide dan inovasinya tersebut melalui karya, produk yang dimulai dari membangun, memelihara, dan mengembangkannya sampai menghasilkan dampak nyata kontribusinya. Kewirausahaan sebagai strategi untuk pertumbuhan dan pengembangan terhadap kesejahteraan dan kemakmuran suatu masyarakat Desa berbasis keberadaan sumber daya serta akses fasilitas dan prasarana representatif yang diberikan oleh komunitas masyarakat desa guna meraih perubahan positif suatu kondisi sosial ekonomi di pedesaan (Atkinson & Messy, 2012). Kreatifitas kewirausahaan ini dapat diwujudkan melalui kemampuan membangun jejaring (networking) yang bagus sehingga memungkinkan untuk memberikan dukungan terhadap usahanya. Dengan berjejaring ini maka keterbatasan seorang wirausaha dapat diatasi dan akan lebih mempercepat dan memperluas usahanya. Pemanfaatan sumberdaya alam dapat diwujudkan menggunakan dua metode, yakni: a) kesadaran kolektif masyarakat untuk melaksanakan perubahan yang lestari dan tindakan pencegahan terhadap kegiatan yang deskonstruktif; dan b) kebijakan pemerintah desa yang didukung masyarakat untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan sesuai perencanaan terpadu (Bachrein, 2016). UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa Pasal 78 (1), pembangunan desa, yaitu peningkatan pelayanan dasar, pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur dan lingkungan, pengembangan ekonomi pertanian berskala produktif, pengembangan dan pemanfaatan teknologi tepat guna, dan peningkatan kualitas ketertiban dan ketenteraman masyarakat desa. Dengan inovasi yang dilakukan oleh masyarakat, bukan hanya meningkatkan pendapatan dari desa saja, melainkan juga berdampak baik pada lingkungan. Inovasi yang digunakan dalam Edu Fun Entrepreneurship berbasis economic sustainability adalah dengan cara. Melalui Edu Fun Entrepreneurship berbasis economic sustainability diharapkan menjadi salah satu program dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa sesuai dengan Peraturan Presiden No. 59 Tahun 2017 tentang pelaksanaan pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan. Secara umum, keberlanjutan diartikan sebagai *continuing without lessening*, yang berarti melanjutkan aktivitas tanpa mengurangi. Pembangunan berkelanjutan sering menjadi konsep yang elusive, walaupun sudah menjadi jargon pembangunan di seluruh dunia (Fauzi & Oxtavianus, 2014). Adapun Tujuan PKM ini; yaitu Menciptakan inovasi produk olahan dan model pemasaran dan penjualan berbasis *Edu Fun Entrepreneurship* dari hasil panen jambu sebagai produk unggulan Desa dan Melahirkan *entrepreneur* dan content creator sebagai sarana promosi Desa.

II. MASALAH

Permasalahan prioritas mitra yaitu masyarakat kelompok tani (Gapoktan) mencakup hal-hal sebagai berikut yaitu dari aspek produksi dan teknologi belum bisa membuat produk olahan dari hasil panen. Dari aspek pemasaran dan penjualan belum menjual produk secara online. Kemudian dari aspek manajemen usaha yaitu tidak adanya produk unggulan yang menjadi strategi promosi yang berkelanjutan Tidak adanya pola SDM yang terintegrasi.



Jati Kesuma

Kec. Namorambe, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara

Gambar 1. Lokasi PKM Desa Jatikesuma

III. METODE

Alur kerja kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diadaptasi dari Vincent II, J. W. (Jack) (2009). Metode pelaksanaan kegiatan Program Kemitraan Masyarakat untuk mengatasi permasalahan mitra kelompok tani (Gapoktan) Desa Jatikesuma, Kecamatan Namorambe Kab. Deli Serdang adalah pengenalan dan pemahaman terhadap pengetahuan dalam pengolahan hasil panen jambu menjadi produk olahan.

Pada tahap pengenalan, kegiatan yang dilakukan adalah pengenalan mitra kelompok tani (Gapoktan) Desa Jatikesuma, Kecamatan Namorambe Kab. Deli Serdang, Diperoleh gambaran awal tentang kondisi desa. Selanjutnya pada tahap observasi lingkungan, dilakukan kegiatan dengan cara mendatangi langsung kelompok tani (Gapoktan) Desa Jatikesuma, Kecamatan Namorambe Kab. Deli Serdang, dengan diperoleh hasil berupa apa yang menjadi permasalahan utama kelompok tani (Gapoktan). Setelah mengetahui permasalahan pada mitra tersebut, maka dilakukan Pelatihan dan penyuluhan terkait pengolahan hasil panen jambu menjadi produk olahan di kelompok tani (Gapoktan) menjadi produk olahan kerupuk buah. Hasil dari kegiatan ini adalah Meningkatnya pengetahuan, Gapoktan sudah bisa mengolah hasil panen jambu menjadi produk olahan kerupuk buah. Serta pemasaran dan penjualan produk secara online dan Manajemen Usaha. Metode pendekatan yang dilakukan dalam Program Kegiatan pengabdian Masyarakat ini adalah model pemberdayaan dan pendampingan, yang diuraikan seperti berikut: 1) Tahap Persiapan, 2) Tahap *Assesment*, 3) Tahap Perencanaan Program atau Kegiatan, 4) Tahap Pemformulasian Rencana Aksi, dan 5) Tahap Pelaksanaan (implementasi) Program atau Kegiatan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Situasi

Desa Jati Kesuma, terletak di Kecamatan Namorambe, Kabupaten Deli Serdang, didominasi oleh lahan pertanian dan perkebunan. Salah satu daya tarik utama desa ini adalah produksi besar dan berkualitas dari jambu air merah thongsamsie. Jambu ini memiliki warna merah yang pekat dan tekstur yang padat. Desa Jati Kesuma memiliki perkebunan jambu air merah yang luas dimana hampir setiap kepala keluarga di desa memiliki perkebunan jambu air thongsamsie, walaupun memiliki pekerjaan tetap, masyarakat desa memiliki minat berkebun dan beternak yang tinggi. Sebagai hasilnya, sektor perkebunan menjadi salah satu sektor ekonomi yang dominan di Desa Jati Kesuma.

Cuaca yang mendukung telah membuat jambu thongsamsie tumbuh dengan subur di desa ini, dan buah ini telah menjadi primadona dalam budidaya sejak tahun 2018. Namun, sayangnya, hasil panen dari perkebunan tersebut biasanya dijual kepada tengkulak atau distributor, sehingga saat ini cukup sulit untuk menemukan penjual jambu thongsamsie di sepanjang jalan Desa Jati Kesuma. Akibat lainnya dari penjualan langsung hasil pertanian kepada tengkulak atau distributor, petani biasanya memperoleh margin yang sedikit. Padahal ada potensi lain yang dapat dilakukan oleh petani maupun anggota keluarga (dapat dilakukan oleh

ibu-ibu rumah tangga) yang memiliki jambu air merah thongsamsie, yaitu melakukan pengolahan dan memberikan nilai tambah sebelum di jual kepasar.

Tabel 1. Potensi dan Peluang Mitra

1.	Potensi Mitra	Masyarakat kelompok tani (Gapoktan) Desa Jatikesuma, Kecamatan Namorambe Kab. Deli Serdang dapat memanfaatkan peluang dari olahan buah jambu ini sebagai alternatif pemasukan untuk mendukung kebutuhan rumah tangga.
2.	Peluang	Masyarakat kelompok tani (Gapoktan) Desa Jatikesuma, Kecamatan Namorambe Kab. Deli Serdang yang terdiri dari ibu-ibu rumah tangga sebagai tonggak dalam pengaturan keuangan rumah tangga perlu di edukasi sehingga dapat menghasilkan produk-produk olahan dari hasil pertanian jambu yang dapat di jual dan menambah penghasilan mereka.

Dalam pelaksanaan program PKM, terdapat dua prioritas yang telah disepakati untuk diselesaikan. Pertama, fokus akan diberikan pada penyuluhan dan pelatihan terkait dua aspek kunci, yaitu pendidikan dan pemasaran. Dalam konteks pendidikan, program ini bertujuan memberikan pemahaman yang lebih dalam bagi para ibu-ibu rumah tangga pada mitra Gapoktan. Mitra akan diajari bagaimana membuat produk olahan dari buah jambu yang tumbuh subur di Desa Jati Kesuma.

Secara umum, proses pengolahan buah dapat dilakukan dengan pengeringan, perebusan, penggulaan, penggaraman, penggorengan, fermentasi dan pengalengan (Khairani & Dalapati, 2007). Dalam proses pembuatan inovasi produk olahan jambu air dimana dalam kegiatan ini yaitu olahan jambu air menjadi kerupuk, diperlukan beberapa alat dan bahan, salah satunya yaitu tepung tapioka. Semakin banyak tapioka maka amilopektin pada kerupuk semakin besar. Bahan dasar kerupuk adalah pati, kandungan amilopektin dalam pati sangat menentukan daya kembang kerupuk. Semakin banyak pati maka kerupuk yang dihasilkan mempunyai daya kembang semakin besar (Praptiningsih, Y & Djuliah, 2017). Keberadaan bahan selain pati mengurangi daya kembang kerupuk goreng (Kusumaningrum, 2009). Selain itu tingkat kematangan buah yang tinggi menurunkan daya kembang kerupuk (Setiadji, Yuwanti, 2006). Selain itu, dapat juga dicampurkan dengan tepung terigu dengan tujuan untuk menambah aroma kerupuk jambu air yang didapat dari perpaduan antara tepung tapioca dan terigu. Menurut (Winarno, 2022), aroma khas produk terjadi dari degradasi asam organik menjadi ester dan senyawa volatil, sedangkan menurut (Sediaoetama, 2006), jika karbohidrat dipanaskan pada suhu tinggi, maka akan terbentuk karamel yang memberikan aroma khusus akibat kerjasama antara karbohidrat dan protein tertentu di dalam terigu.

Pengetahuan ini akan memungkinkan mereka untuk mengoptimalkan sumber daya yang ada dan dengan kreativitas mereka, meningkatkan penghasilan keluarga mereka melalui produk-produk yang dapat dijual. Tujuan lainnya adalah untuk menambah umur produk (juga sebagai Upaya menambahkan nilai produk dibandingkan dengan Jambu merah yang dijual secara langsung) dan meningkatkan pendapatan ibu-ibu rumah tangga.

Kedua, dalam upaya meningkatkan pemasaran, program ini akan memberikan pelatihan tentang strategi pemasaran yang efektif kepada peserta. Hal ini akan membantu mereka untuk memasarkan produk-produk olahan jambu dengan lebih baik, sehingga dapat mencapai pasar yang lebih luas. Dengan demikian, program PKM akan memberikan dampak positif baik dalam hal pendidikan maupun dalam pengembangan keterampilan pemasaran kepada komunitas tersebut, yang pada gilirannya diharapkan dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarga di Desa Jati Kesuma.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan PKM dengan mitra

Pembahasan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan 4 kali kunjungan pada bulan Mei sampai dengan Desember 2023 di Balai Desa Jati Kesuma. Proses kegiatannya berjalan dengan lancar. Tokoh masyarakat membantu dan berpartisipasi dalam kegiatan ini. Sebelum pelaksanaan kegiatan ini, terdapat beberapa permasalahan yang perlu diatasi.:

1. Pertama, kelompok masyarakat yang menjadi mitra proyek ini belum memiliki pemahaman yang memadai tentang pembuatan produk olahan dari hasil panen.
2. Terdapat kebutuhan kompetensi yang harus dipenuhi dalam rangka pemberdayaan mitra. Motivasi dan pengetahuan terkait pemasaran produk menjadi fokus utama. Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan sarana berupa sharing knowledge dari dosen dan praktisi bisnis online melalui Focus Group Discussion (FGD). FGD akan memungkinkan mitra untuk berinteraksi langsung dengan para ahli dalam bidang manajemen dan pemasaran, sehingga mereka dapat memperoleh pengetahuan dan dorongan motivasi yang diperlukan untuk meningkatkan keterampilan dalam mengelola penjualan dan promosi yang sederhana.

Berdasarkan analisis situasi mengenai permasalahan yang dihadapi oleh mitra, maka solusi terhadap permasalahan yang dihadapi mitra, yaitu :

Tabel 2. Solusi Untuk Mitra

<p>Solusi belum bisa membuat produk olahan dari hasil panen</p>	<p>Masyarakat kelompok tani (Gapoktan) Desa Jatikesuma, Kecamatan Namorambe Kab. Deli Serdang diberikan pengetahuan tentang mengatasi sisa hasil panen jambu untuk diolah menjadi produk olahan berupa kerupikk buah yang dapat meningkatkan fokus perekonomian pada kesejahteraan bersama. Luaran dari kegiatan ini: Pemahaman kelompok masyarakat dalam mengolah hasil panen menjadi produk olahan secara berkelanjutan.</p>
<p>Solusi untuk Masalah belum menjual produk secara online</p>	<p>mengedukasi kelompok masyarakat melalui Edu Fun Entrepreneurship dalam penggunaan media online seperti instagram dan tiktok untuk memasarkan dan menjual seluruh produk olahannya. Luarannya adalah pemahaman kelompok masyarakat dalam penggunaan teknologi dan marketplace sebagai sarana dalam pemasaran dan penjualan.</p>

Solusi Masalah tidak adanya produk unggulan yang menjadi strategi promosi yang berkelanjutan	Solusinya adalah dengan adanya produk unggulan hasil olahan, dapat menjadi sarana strategi promosi pengembangan Desa. Luarannya adalah pemahaman
Solusi Tidak adanya pola SDM yang terintegrasi	Solusinya adalah pemberdayaan Gapoktan dalam membentuk karakter berwirausaha berbasis economic sustainability. Luaran dari kegiatan ini adalah menciptakan kelompok masyarakat yang memiliki jiwa entrepreneurship dan memiliki level manajemen usaha yang lebih luas.

V. KESIMPULAN

Dalam hasil analisis situasi Desa Jati Kesuma, ditemukan bahwa desa ini memiliki potensi besar dalam produksi jambu air merah thongsamsie, yang menjadi daya tarik utama. Meskipun hampir setiap kepala keluarga memiliki perkebunan jambu air thongsamsie, sebagian besar hasil panen dijual kepada tengkulak atau distributor, yang mengakibatkan margin yang kurang menguntungkan bagi petani. Dalam rangka mengatasi permasalahan ini, program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) mengidentifikasi dua prioritas utama, yaitu pendidikan dan pemasaran.

Pelaksanaan program PKM ini, pendidikan diberikan kepada masyarakat terutama pada ibu-ibu rumah tangga, untuk memahami pembuatan produk olahan dari jambu air merah thongsamsie. Selain itu, pelatihan tentang strategi pemasaran diberikan kepada peserta agar mereka dapat memasarkan produk olahan jambu dengan lebih efektif. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat meningkatkan pendapatan keluarga dan kesejahteraan di Desa Jati Kesuma.

Hasil kegiatan PKM dilaksanakan dengan baik, dan masyarakat mendukung program ini. Solusi yang diusulkan mencakup peningkatan pemahaman tentang pengolahan produk olahan dari hasil panen jambu, pelatihan pemasaran online, pengembangan produk unggulan, dan pemberdayaan kelompok tani untuk mengintegrasikan sumber daya manusia. Dengan implementasi solusi ini, diharapkan dapat menciptakan ekosistem ekonomi yang berkelanjutan dan berdaya saing tinggi di Desa Jati Kesuma serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Kami berterima kasih untuk Gapoktan dan seluruh perangkat desa jatikesuma yang sudah membantu dan bekerjasama dalam kegiatan PKM ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, Ivanovich, & Fujiartanto. (2014). Indeks Kemandirian Desa: Metode, Hasil dan Alokasi Program Pembangunan. *Jakarta: Departemen Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia, IPB Dengan Yayasan Pustaka Obor Indonesia.*
- Ansari, B., & Al, E. (2013). Sustainable Entrepreneurship in Rural Areas. *Research Journal of Environmental and Earth Sciences*, 5(1), 26–31. <https://doi.org/10.19026/rjees.5.5635>
- Atkinson, A., & Messy, F. (2012). Measuring Financial Literacy: Results of the OECD/International Network on Financial Education (INFE) Pilot Study. *OECD Working Papers on Finance, Insurance and Private Pensions*, 15.
- Bachrein, S. (2016). Pendekatan Desa Membangun di Jawa Barat: Strategi dan Kebijakan Pembangunan Perdesaan. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 8(2), 133. <https://doi.org/10.21082/akp.v8n2.2010.133-149>.
- Fauzi, A., & Oxtavianus, A. (2014). Pengukuran Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia. *MIMBAR, Jurnal Sosial Dan Pembangunan*, 30(1), 42. <https://doi.org/10.29313/mimbar.v30i1.445>
- Khairani, C., & Dalapati, A. (2007). *Petunjuk Teknis Pengolahan Buah-buahan* (I. Agro (ed.)). Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP).
- Kusumaningrum, I. (2009). Analisa faktor daya kembang dan serap kerupuk rumput laut pada variasi proporsi rumput laut (*Eucheuma cottoni*). *Jurnal Teknologi Pertanian*, 4(2), 63–68.
- Praptiningsih, Y, T., & Djuliakah, S. (2017). Pengaruh Proporsi Tapioka Tepung Gandum dan Lama Perebusan Terhadap Sifat-Sifat Kerupuk Tahu. *Jurnal Agroteknologi*, 1((1)), 41–46.
- Sediaoetama, A. D. (2006). *Ilmu Gizi*. Dian Rakyat.
- Setiadji, Yuwanti, S. (2006). Pengaruh Rasio Nanas-Tapioka dan Tingkat Kematangan Buah Terhadap Sifat-Sifat Kerupuk Nanas. *Agro-Techno*, 1((5)), 289–293.
- Undang-Undang Republik Indonesia. Nomor 6 Tahun 2014. Tentang Desa.
- Winarno, F. (2022). *Kimia Pangan dan Gizi*. Gramedia Pustaka Utama.